

Upaya Membentuk Generasi Remaja Tangguh Melalui Pendewasaan Usia Pernikahan, Anti-Perundungan, dan Anti-Kekerasan Seksual

Akmal¹, Koriatul Hapizah², Sifa Dwi Ayu Cahyani³, Sania Azzahra⁴, M. Iqbal Shobirin⁵, Sukma Ayu⁶, M. Givta Arsala⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Received : 22 September 2026, Revised : 03 Oktober 2026, Published : 23 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Koriatul Hapizah

E-mail: koriatul270@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan periode penting dalam membentuk karakter, pola pikir, serta kesiapan menghadapi kehidupan di masa depan. Berbagai persoalan seperti pendewasaan usia pernikahan, perundungan, dan kekerasan seksual perlu mendapat perhatian sejak dini. Oleh karena itu, mahasiswa KKP UIN Mataram melaksanakan kegiatan sosialisasi sebagai bentuk edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja di Desa Montong Terep. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya pendewasaan usia pernikahan, dampak perundungan, serta cara mengenali dan mencegah kekerasan seksual. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab yang melibatkan peserta secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga diri, menghargai orang lain, serta berani mengambil sikap terhadap tindakan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya remaja yang lebih percaya diri, bertanggung jawab, serta mampu berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan bebas dari perundungan serta kekerasan seksual.

Kata kunci - kekerasan seksual, pendewasaan usia pernikahan, perundungan, remaja, sosialisasi

Abstract

Adolescence is an important period in shaping character, ways of thinking, and readiness to face future life. Various issues, such as marriage-age maturity, bullying, and sexual violence, require attention from an early age. Therefore, KKP students of UIN Mataram conducted a socialization activity as an educational effort to increase adolescents' knowledge and awareness in Montong Terep Village. This activity aimed to provide adolescents with an understanding of the importance of marriage-age maturity, the impacts of bullying, and ways to recognize and prevent sexual violence. The activity was carried out through material presentation, discussions, and question-and-answer sessions that actively involved the participants. The results showed that the participants gained a better understanding of the importance of protecting themselves, respecting others, and having the courage to take a stand against actions that may harm themselves or others. This socialization activity is expected to encourage the development of adolescents who are more confident, responsible, and capable of contributing to the creation of a safe, comfortable, and violence-free environment.

Keywords - adolescents, bullying, marriage age maturity, sexual violence, socialization

How To Cite : Akmal, A., Hapizah, K., Cahyani, S. D. A., Azzahra, S., Shobirin, M. I., Ayu, S., & Arsala, M. G. (2026). Upaya Membentuk Generasi Remaja Tangguh Melalui Pendewasaan Usia Pernikahan, Anti-Perundungan, dan Anti-Kekerasan Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(8), 5080 – 5086. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v4i8.5318>

Copyright ©2026 Akmal Akmal, Koriatul Hapizah, Sifa Dwi Ayu Cahyani, Sania Azzahra, M. Iqbal Shobirin, Sukma Ayu, M. Givta Arsala

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dikatakan sebagai kanak-kanak, namun dia masih belum cukup matang untuk dikatakan sebagai orang dewasa (Kurnia & Harahap, 2024). Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, maupun intelektual (Mardisentosa et al., 2021). Pada masa remaja ini, remaja menjadi tidak memiliki kestabilan dalam mengendalikan hidupnya dan berperilaku agresif, serta terjadi ketidaksesuaian antara sikap yang dimilikinya dengan perilakunya, remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan sensitif, remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengambil tindakan yang ekstrim, serta menjadi terburu-buru dan gegabah dalam mengambil suatu keputusan. Karena sifat remaja yang labil dan gegabah ini, menyebabkan remaja sulit untuk mempertahankan emosi yang positif, sehingga ketika seorang remaja memasuki masa remaja mereka sering berperilaku agresif terhadap teman, orang tuanya dan orang yang di bawah umurnya (Kurnia & Harahap, 2024).

Dalam proses perkembangannya, remaja tidak hanya menghadapi persoalan yang berkaitan dengan pendidikan, tetapi juga berbagai persoalan sosial. Salah satunya adalah pernikahan pada usia yang belum disertai kesiapan yang memadai. Pendewasaan usia pernikahan penting diperkenalkan kepada remaja karena pernikahan membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, emosional, sosial, pendidikan, dan ekonomi (Fajrini & Syahril, 2025). Penelitian (Mardisentosa et al., 2021) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja mengenai pendewasaan usia perkawinan. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan pengetahuan setelah remaja mendapatkan pendidikan secara langsung mengenai kesehatan reproduksi dan pendewasaan usia perkawinan.

Selain persoalan pernikahan, perundungan (*bullying*) juga menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Perundungan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis dan kehidupan sosial remaja (Dilla, Sartika, & Dewi, 2024). Perundungan (*bullying*) menjadi suatu permasalahan yang sudah mendunia baik yang dilakukan di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, yang para pelakunya nampak seperti sangat menikmati tindakan bullying yang dilakukannya (Bahruddin, 2023). Wulansari et al. (2021) menemukan bahwa pemberian edukasi mengenai pencegahan dan penanganan bullying dapat meningkatkan pengetahuan remaja.

Di sisi lain, remaja juga perlu mendapatkan pemahaman mengenai pencegahan kekerasan seksual. Solehati et al. (2023) menjelaskan bahwa edukasi dan berbagai bentuk intervensi pencegahan dapat menjadi bagian penting dalam melindungi remaja dari kekerasan seksual. Kekerasan seksual terhadap remaja merupakan masalah serius dengan dampak jangka panjang terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial (Malik, Astuti, & Rohmah, 2026). Pada pertengahan tahun 2020, data kekerasan seksual terhadap anak pada (Simphoni PPA) mencatat 1.848 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Selain itu, dalam kasus yang dilaporkan ke KPAI, terungkap ada 207 anak yang mengalami kekerasan seksual di satuan pendidikan pada tahun 2021 yang berusia sekitar 3 sampai 17 (Supriani & Ismaniar, 2022).

Permasalahan pendewasaan usia pernikahan, perundungan, dan kekerasan seksual memiliki keterkaitan dengan fase perkembangan remaja yang sedang berada pada tahap pencarian identitas dan pembentukan pola perilaku. Kurangnya pemahaman mengenai kesiapan menikah dapat menyebabkan remaja memandang pernikahan hanya dari aspek sosial tanpa mempertimbangkan kesiapan fisik, psikologis, pendidikan, sosial, dan ekonomi (Rusmalinda S.A.B., MM, Syara NSS., MH, & Nurazijah, 2024). Demikian pula, kurangnya pemahaman mengenai perundungan dan kekerasan seksual dapat membuat remaja kesulitan membedakan perilaku yang termasuk kekerasan, memahami batasan diri, maupun menentukan tindakan yang tepat ketika menghadapi atau menyaksikan suatu kejadian. Oleh karena itu, edukasi yang diberikan sejak usia sekolah menjadi penting sebagai upaya membekali remaja dengan pengetahuan dan sikap yang dapat membantu mereka menghadapi berbagai persoalan sosial secara lebih bijaksana (Chumaeson et al., 2024).

Kegiatan edukasi mengenai remaja pada umumnya telah banyak dilakukan, baik dalam bentuk sosialisasi kesehatan reproduksi, kampanye anti-perundungan, maupun edukasi pencegahan kekerasan seksual. Namun, kegiatan tersebut sering kali dilaksanakan secara terpisah sesuai dengan fokus permasalahan masing-masing. Misalnya (Khayati, Sundari, & Dewi, 2020) melaksanakan edukasi mengenai pencegahan pendewasaan usia perkawinan yang menunjukkan peningkatan pengetahuan para siswa tentang dampak pernikahan dini dan program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Selanjutnya (Hanifa, Dhamayanti, Yolandia, & Izza, 2025) melaksanakan edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan terkait pendidikan seksualitas remaja. Sementara itu (Utami et al., 2026) berfokus pada edukasi mengenai upaya anti bullying dan pencegahan kekerasan seksual untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap remaja terhadap isu bullying dan kekerasan seksual di lingkungan sekolah.

Ketiga kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi terhadap permasalahan remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta sesuai dengan fokus materi yang diberikan. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut memiliki fokus pada isu tertentu dan belum mengintegrasikan materi pendewasaan usia pernikahan, perundungan, dan pencegahan kekerasan seksual secara bersamaan dalam satu kegiatan edukasi. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKP UIN Mataram di Desa Montong Terep mengintegrasikan ketiga isu tersebut dalam satu kegiatan sebagai upaya memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh kepada remaja mengenai kesiapan menghadapi masa depan, menjaga diri, menghargai orang lain, serta membangun lingkungan sosial yang aman dan sehat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja dalam menjaga diri, menghargai orang lain, menghindari perilaku kekerasan, serta mempersiapkan masa depan dengan lebih baik. Dengan adanya edukasi tersebut, diharapkan dapat terbentuk generasi remaja yang tangguh, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Partisipatif (KKP) UIN Mataram di Desa Montong Terep pada 29 Juli 2026 di SMP/SMK Al-Hananiyah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IX SMP Al-Hananiyah dan kelas XI SMK Al-Hananiyah dengan jumlah peserta sebanyak 60 siswa. Kegiatan menggunakan metode sosialisasi dan penyuluhan secara interaktif melalui pemaparan materi, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Materi yang disampaikan meliputi pendewasaan usia pernikahan, pencegahan perundungan, serta pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Media yang digunakan berupa PPT dan video untuk membantu peserta memahami materi. Narasumber bertugas menyampaikan materi dan memandu diskusi, sedangkan mahasiswa KKP berperan dalam persiapan, pendampingan peserta, dokumentasi, dan pelaksanaan kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi kemampuan peserta dalam memahami pentingnya pendewasaan usia pernikahan, mengenali bentuk dan dampak perundungan serta kekerasan seksual, dan mengetahui cara mencegah serta menghadapi tindakan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Montong Terep merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, desa Montong Terep merupakan salah satu desa yang memiliki 16 dusun dan 75 RT karakteristik masyarakat yang beragam. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan saat melakukan kegiatan edukasi bagi remaja, terutama mengenai berbagai masalah yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan masa depan mereka.

Maraknya kasus pernikahan pada usia muda, perundungan (bullying), dan kekerasan seksual menjadi salah satu permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian bersama. Remaja berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pendampingan, pemahaman, dan lingkungan yang aman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

agar mampu mengambil keputusan secara tepat. Oleh karena itu, KKP UIN Mataram melakukan sosialisasi dengan mengangkat materi pendewasaan usia pernikahan, anti-perundungan, dan anti-kekerasan seksual sebagai upaya memberikan pemahaman kepada remaja mengenai pentingnya menjaga diri, menghargai orang lain, serta mempersiapkan masa depan.

Kegiatan sosialisasi ramah perempuan dan peduli anak yang bertemakan “Membangun Generasi Remaja Yang Berdaya Melalui Pendewasaan Usia Pernikahan, Perlindungan Anak Dan Pencegahan Kekerasan” yang dilaksanakan pada hari rabu, 29 Juli 2026 berlokasi di Yayasan Al-Hananiyah desa Montong Terep. Dalam kegiatan ini KKP UIN Mataram Desa Montong Terep mengundang Khaerul Anam, S.Pd, M.Sos seorang aktivis yang bergelut di bidang perempuan dan anak, dengan pengalaman dan prestasinya yang banyak dalam bidang perlindungan terhadap perempuan dan anak.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Ramah Perempuan dan Peduli Anak

Narasumber membuka kegiatan dengan menjelaskan mengenai beberapa permasalahan yang masih banyak terjadi di kalangan remaja dan mahasiswa, yaitu pernikahan pada usia muda, perundungan (bullying), dan kekerasan seksual. Untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, narasumber menampilkan beberapa kasus yang berkaitan dengan ketiga permasalahan tersebut. Melalui kasus-kasus yang ditampilkan, peserta diajak untuk memahami bahwa permasalahan tersebut dapat memberikan dampak yang serius terhadap kehidupan korban, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun pendidikan.

Narasumber dalam diskusi tentang pendewasaan usia perkawinan menjelaskan bahwa menikah pada usia muda dapat menyebabkan banyak masalah, seperti ketidaksiapan mental dan emosional, terhambatnya pendidikan, masalah ekonomi, dan konflik dalam rumah tangga. Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia minimal saat menikah, yaitu 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki, agar remaja lebih siap secara fisik, mental, dan sosial dalam membangun keluarga (Masturoh, Siswati, Setyatama, & Pramudhita, 2025).

Edukasi mengenai pendewasaan usia perkawinan diberikan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pentingnya menunda pernikahan sampai mencapai usia dan kematangan yang memadai. Hal ini diharapkan dapat membantu remaja mengurangi berbagai risiko yang mungkin timbul akibat pernikahan di usia dini, seperti kehamilan pada usia remaja, putus sekolah, stunting, gangguan psikologis, serta perceraian pada usia muda. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Qamariah Rista Andaruni, Amini, Harahap, & Amilia, 2019) menunjukkan bahwa terbukti 90% terjadi

peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap pendewasaan usia perkawinan, sedangkan hasil uji lapangan sebesar 80% remaja mampu menjadi konselor sebaya (*peer educator*).

Sementara itu dalam diskusi tentang perundungan, narasumber mengatakan bahwa mengejek, menghina, mengucilkan, mengancam, atau melakukan kekerasan terhadap seseorang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kondisi psikologis korban. Perundungan atau bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, atau sosial yang membuat seseorang tidak nyaman, sakit hati, dan tertekan, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok (Borualogo, Wahyudi, & Kusdiyati, 2020). Hasil penelitian (Adhyka, Yurizali, dan Aisyiah 2024) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan siswa tentang perilaku bullying.

Selanjutnya, narasumber memberikan penjelasan mengenai kekerasan seksual, khususnya yang dapat terjadi di kalangan remaja atau siswa. Narasumber menampilkan beberapa kasus sebagai contoh agar peserta dapat mengenali berbagai bentuk kekerasan seksual dan memahami bahwa tindakan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi dan relasi. Kekerasan seksual di kalangan remaja atau siswa dapat memberikan dampak yang serius bagi korban, seperti munculnya rasa takut, malu, cemas, kehilangan rasa aman dan percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, hingga trauma psikologis. Kekerasan seksual terjadi terhadap anak-anak dan remaja, dapat terjadi pada siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Siapapun juga bisa menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak-anak dan remaja. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa lebih banyak kasus kekerasan seksual tidak dilaporkan, sehingga menciptakan kebutuhan mendesak untuk mencegah dan mengatasi permasalahan ini sebelum mencapai tingkat yang lebih serius (Raharjo, Septiana, Wijaya, Iqbal Adani, & Sholehurrohmah, 2024). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Hernawaty, suprapto arifin, Nurmansyah, ulfah rifa'atul fitri, & Sriati, 2023) menunjukkan hasil pre-test dan post-test memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa sekolah menengah tentang kekerasan seksual.

Narasumber juga menekankan bahwa lingkungan remaja dan sekolah seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi setiap siswa. Oleh karena itu, setiap individu perlu memiliki kesadaran untuk mencegah, mengenali, dan berani melaporkan tindakan perundungan maupun kekerasan seksual. Korban juga perlu mendapatkan dukungan dan perlindungan, bukan justru disalahkan atau dikucilkan. Dengan adanya kepedulian, keberanian untuk bersikap, serta dukungan dari lingkungan sekitar, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, saling menghargai, dan bebas dari pernikahan usia muda, perundungan, serta kekerasan seksual.

Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pihak sekolah, keterlibatan narasumber yang memiliki pengalaman dalam bidang perlindungan perempuan dan anak, serta penggunaan metode diskusi dan contoh kasus yang dekat dengan kehidupan peserta. Sementara itu, keterbatasan kegiatan terletak pada belum adanya instrumen pre-test dan post-test yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan peserta secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil kegiatan dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatan peserta selama proses sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi yang lebih terukur melalui pre-test dan post-test dapat digunakan pada kegiatan berikutnya untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta secara lebih objektif.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi memberikan ruang bagi siswa SMP dan SMK Al-Hananiyah untuk memperoleh informasi dan berdiskusi mengenai tiga persoalan yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Kegiatan ini berkontribusi dalam memberikan edukasi preventif mengenai pentingnya mempersiapkan masa depan, menghargai orang lain, mengenali tindakan kekerasan, serta mengetahui langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga diri dan menciptakan lingkungan yang aman.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), perundungan (*bullying*), dan kekerasan seksual memberikan ruang kepada peserta untuk meningkatkan pemahaman mengenai

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berbagai permasalahan yang dapat terjadi dalam kehidupan remaja dan lingkungan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan keterlibatan melalui perhatian terhadap materi, keaktifan dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta kemampuan memberikan tanggapan terhadap kasus yang disampaikan oleh narasumber. Pembahasan kasus membantu peserta mengenali penyebab, dampak, serta bentuk pencegahan pernikahan usia muda, perundungan, dan kekerasan seksual.

Selain pemahaman mengenai permasalahan tersebut, peserta juga memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya keberanian untuk menolak tindakan kekerasan, melaporkan kejadian yang dialami atau diketahui, serta memberikan dukungan kepada korban. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang membahas ketiga isu secara terpadu dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran peserta dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan.

Sebagai tindak lanjut, diperlukan keberlanjutan edukasi dan pendampingan melalui kegiatan serupa secara berkala dengan melibatkan pihak sekolah/ perguruan tinggi, guru atau tenaga pendidik, serta pihak terkait lainnya. Keberlanjutan tersebut penting agar pengetahuan yang diperoleh peserta tidak berhenti pada kegiatan sosialisasi, tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung terciptanya lingkungan yang lebih aman bagi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Mataram, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Pemerintah Desa Montong Terep, pihak sekolah, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan partisipasinya dalam pelaksanaan program Sosialisasi Ramah Perempuan dan Peduli Anak dengan tema Pendewasaan Usia Perkawinan, Anti-Perundungan, dan Pencegahan Kekerasan Seksual. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan masyarakat Desa Montong Terep yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, N., Yurizali, B., & Aisyiah, I. K. (2024). Sosialisasi pengendalian diri dan pencegahan kejadian bullying pada remaja. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 433. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i4.2039>
- Andaruni, N. Q. R., Amini, A., Harahap, A. P., & Amilia, R. (2019). Pembentukan Peer Educator Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Remaja Melalui Pemberian Akses Informasi Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Di Desa Sembung Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(1), 71.. https://doi.org/10.1007/978-94-017-8905-9_300551
- Azmi, M. Y. N. (2023). Sosialisasi bullying (perundungan) sebagai upaya pencegahan terjadinya kekerasan di SD Negeri 1 Argosuko. *TAFANI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.21093/tafani.v2i1.6010>
- Borualogo, I. S., Wahyudi, H., & Kusdiyati, S. (2020). Prediktor perundungan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i1.9841>
- Chumaeson, W., Elviana, P., Sari, I., Septiana, R., Devy, A., Oktaviano, R. O., ... Masykur, R. P. (2024). Menciptakan Lingkungan Sekolah Positif Melawan Perundungan Dan Kekerasan Seksual Studi Kasus Sma Negeri 1 Tenganan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 5, 235–244. <https://doi.org/10.24198/sawala.v5i2.59797>
- Dilla, N. N., Sartika, T., & Dewi, M. P. (2024). Dampak Psikologis Pada Remaja Korban Bullying : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 5056–5064. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27633>

- Hanifa, F., Dhamayanti, M., Yolandia, R. A., & Izza, L. N. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(2), 363–374. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i2.23339>
- Hernawaty, T., suprpto arifin, H., Nurmansyah, D., ulfah rifa'atul fitri, S., & Sriati, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Melalui Literasi Informasi Pendidikan Seks Pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 13(1), 239–243. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v13i2.46397>
- Khayati, Y. N., Sundari, S., & Dewi, M. K. (2020). Mencegah Pernikahan Usia Dini Melalui Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Siswa Ma Tarbiyatul Islamiyah Lengkong, Batangan, Pati. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijce.v2i1.520>
- Kurnia, D., & Harahap, N. H. (2024). Hubungan Krisis Identitas Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMK Negeri 4 Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 132–138. <https://doi.org/10.26539/teraputik.823121>
- Malik, N. F., Astuti, A. W., & Rohmah, I. (2026). Reproductive health education in improving adolescents' self-protection against sexual abuse: A scoping review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 21(1), 85–95. <https://doi.org/10.14710/jpki.21.1.85-95>
- Mardisentosa, B., Dahlan, J. A., Dharmayanti, N., Afriadi, B., Kusumastuti, N. A., Pratiwi, N. A., & Khaeriyah, S. (2021). Pengembangan Model Pendidikan Kesehatan Remaja Dalam Pendewasaan Usia Perkawinan (Mengukur Batasan Usia Sisi Kesehatan dan Emosional untuk Berkeluarga). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 8, 120–130. <https://doi.org/10.21009/JKKP.082.01>
- Masturoh, Siswati, Setyatama, I. P., & Pramudhita, F. M. (2025). Mewujudkan generasi berencana yang beraksi positif dalam menghadapi tantangan sosial. *Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 6(1), 11–15. <https://doi.org/10.36308/jabi.v6i1.795>
- Murtiyarini, I., Nurti, T., & Sari, L. A. (2019). Efektivitas media promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang pendewasaan usia perkawinan di SMA N 9 Kota Jambi. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 3(2). <https://doi.org/10.35971/gojhes.v1i2.2734>
- Raharjo, E., Septiana, R., Wijaya, R., Iqbal Adani, M., & Sholehurrohman, R. (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual Terhadap Remaja Di Lingkungan Sekolah Di Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Ilmu Komputer*, 2(01), 21–30. <https://doi.org/10.23960/lunik.v2i01.10>
- Rusmalinda S.A.B., MM, S., Syara NSS., MH, A. S., & Nurazijah, W. (2024). Pengaruh Normalisasi Pernikahan Dini Terhadap Kesiapan Psikologi Calon Pengantin Masyarakat Pedesaan. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(3), 1534–1562. <https://doi.org/10.62976/ijijel.v2i3.675>
- Solehati, T., Solahudin, A., Juniarti, R., Fauziah, S., Romadona, R., Audina, R., ... Kosasih, C. E. (2023). Intervensi pencegahan kekerasan seksual pada remaja : Literature review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(6), 522–537. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/hjk.v17i6.12630>
- Supriani, R. A., & Ismaniar. (2022). Upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 3(2), 1–20. <https://doi.org/10.37411/ijce.v3i2.1335>
- Utami, T., Basri, B., Novryanthi, D., Achsan, N. A., Andiani, S., & Ramadhani, M. S. (2026). Program pendampingan pelajar Muhammadiyah se-Kota Sukabumi dalam upaya anti bullying dan pencegahan kekerasan seksual. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 10(3), 3049–3060. <https://doi.org/10.31764/jmm.v10i3.38860>
- Wulansari, Liyanovitasari, Rosalina, Susilo, E., & Galih, Y. (2021). Pengenalan Pencegahan dan Penanganan Psikososial Bullying Pada Remaja. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijce.v3i1.872>